BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan Penelitian dengan judul Perbedaan pengaruh pemasangan kateter vena umbilikalis dengan perifer terhadap kejadian flebitis pada bayi di Ruang Perinatologi Level 2 RSUD Majalaya dengan jumlah responden sebanyak 42 responden 21 responden dengan kateter vena umbilikalis dan 21 responden dengan kateter vena perifer) dapat disimpulkan :

1. Kejadian flebitis pada bayi yang menggunakan kateter vena umbilikalis (Umbilical Venous Catheter/UVC) di Ruang Perinatologi RSUD Majalaya yaitu sebagian kecil responden tidak mengalami flebitis yaitu sebagian kecil mengalami flebitis (9,5%) sebanyak 2 responden.
2. Kejadian flebitis pada bayi yang menggunakan kateter vena perifer (Peripheral Intravenous Catheter/PIVC) di Ruang Perinatologi RSUD Majalaya yaitu hampir sebagian besar responden mengalami flebitis (57,2%) sebanyak 12 responden.
3. Penelitian ini diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna antara pemasangan kateter vena umbilikalis dan kateter vena perifer terhadap kejadian flebitis pada bayi di Ruang Perinatologi Level 2 RSUD Majalaya. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,079 menunjukkan berarti bahwa peluang terjadinya flebitis pada neonatus yang menggunakan UVC hanya sekitar 7,9% dibandingkan neonatus yang

menggunakan PIVC, atau dengan kata lain terdapat penurunan risiko flebitis sebesar sekitar 92,1% pada penggunaan kateter vena umbilikalis.

5.2 Saran

1. Bagi RSUD Majalaya

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada perawatan neonatal. Temuan mengenai lebih rendahnya kejadian flebitis pada penggunaan kateter vena umbilikalis dibandingkan dengan akses perifer dapat dijadikan dasar dalam evaluasi dan pengembangan kebijakan rumah sakit, termasuk pembaruan standar operasional prosedur (SOP) terkait pemilihan jenis akses intravena untuk bayi baru lahir. Untuk perawatan jangka panjang lebih mana menggunakan UVC dan perawatan jangka pendek menggunakan PIVC.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data awal untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai komplikasi penggunaan akses intravena pada neonatus. Studi ini memberikan gambaran awal yang bermanfaat sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih besar, desain yang lebih kuat, atau variabel tambahan seperti faktor risiko, lama penggunaan kateter, teknik perawatan, serta pengaruh kondisi klinis bayi.